

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk self-inquiry/ kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan (Kunandar, 2008).

Penelitian tindakan kelas adalah kajian tematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan Menganyam Menggunakan batang Daun Pepaya pada anak kelompok B Paud Kanatul Ain Desa Waginopo Kabupaten Wakatobi.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KB Kanatul Ain Desa Waginopo. Sekolah ini terletak di Desa Waginopo kab. Wakatobi. Alasan pemilihan lokasi ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan yakni yang pertama, lokasi Paud Kanatul Ain Desa Waginopo mudah dijangkau. Kedua, sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena kegiatan pembelajaran masih terlalu fokus pada papan tulisan media yang digunakan oleh

guru masih kurang menarik perhatian anak, khususnya dalam perkembangan motorik anak yang masih kurang optimal, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam Dengan Batang Daun Pepaya Pada Anak Kelompok B di Paud Kanatul Ain Desa Waginopo Kabupaten Wakatobi”.

### 3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2022.

## 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

### 3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki-laki dengan usia rata-rata 5-6 tahun. Alasan peneliti memilih kelompok B untuk subjek penelitian karena di kelas ini anak sudah mudah mengerti apa yang diarahkan oleh gurunya dan mudah menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya.

### 3.3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Kanatul Ain Waginopo Kabupaten Wakatobi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan batang daun pepaya pada Kelompok B Paud Kantul Ain Waginopo Kabupaten Wakatobi. Peneliti menjadikan kegiatan menganyam menggunakan batang daun pepaya sebagai obyek penelitian karena di

Paud Kanatul Ain Waginopo keterampilan motorik halus anak masih rendah, serta kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang efektif dan kurang menarik perhatian anak.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 3.4.1 Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan guru dan anak pada saat melakukan kegiatan menganyam dengan ranting daun pepaya. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Tujuan peneliti menggunakan tehnik observasi adalah agar dapat mengumpulkan data-data aktivitas guru dan aktivitas anak pada saat kegiatan pembelajaran.
- 3.4.2 Dokumentasi. Alasan teknik dokumentasi di ambil, agardapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data seperti mengambil foto atau video kegiatan guru saat menerapkan kegiatan pembelajaran menganyam dengan batang daun pepaya dan keaktifan setiap anak selama kegiatan berlangsung.
- 3.4.3 Penilaian. Peneliti mengambil teknik penilaian untuk setiap indikator pengamatan dalam menilai kegiatan menganyam dengan batang daun pepaya dalam rangka meningkatkan Keterampilan Motorik Halus anak. Peneliti mengacu pada indikator penilaian yaitu:

### 3.1 Tabel Indikator Penilaian Motorik Halus Anak

Aspek yang dinilai	Kriteria Skor			
	BB ★	MB ★★	BSH ★★★ ★	BSB ★★★ ★★
Anak dapat menganyam dengan batang daun papaya				
Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam				
Anak dapat menganyam sesuai pola				
Kelenturan pergelangan tangan anak ketika menganyam				

#### Keterangan:

1. BB (Belum Berkembang), diberi 1 skor apabila anak masih harus di bantu
2. MB (Mulai Berkembang), di beri 2 skor apabila anak mau melakukan kegiatan, namun masih sering dibantu
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), diberi 3 skor apabila anak mampu mengerjakan sendiri dan hanya meminta bantuan sesekali saja
4. BSB (Berkembang Sangat Baik), diberi 4 skor apabila anak mampu mengerjakan sendiri tanpa ada bantuan dari siapapun.

Dari indikator penilaian di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:



No	Nilai	Indikator
1.	BSB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menganyam dengan batang daun pepaya tanpa ada bantuan dari guru</li> <li>2. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan tanpa bantuan guru</li> <li>3. Anak dapat menganyam sesuai dengan pola tanpa harus di bantu oleh guru</li> <li>4. Kelenturan pergelangan tangan anak ketika menganyam tanpa harus di bantu oleh guru</li> </ol>
2.	BSH	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menganyam dengan batang daun pepaya namun sesekali masih membutuhkan bantuan guru</li> <li>2. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan namun sesekali masih membutuhkan bantuan guru</li> <li>3. Anak dapat menganyam sesuai dengan pola namun sesekali masih membutuhkan bantuan guru</li> <li>4. Kelenturan pergelangan tangan anak ketika menganyam namun sesekali masih membutuhkan bantuan guru</li> </ol>
3.	MB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menganyam dengan batang daun namun satu dua kali masih membutuhkan bantuan dari guru</li> <li>2. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan namun satu dua kali masih membutuhkan bantuan guru</li> <li>3. Anak dapat menganyam sesuai dengan pola namun satu dua kali masih membutuhkan bantuan guru</li> <li>4. Kelenturan pergelangan tangan anak ketika menganyam masih kakusehingga masih sering membutuhkan bimbingan</li> </ol>
4.	BB	Nilai BB, disini anak tidak mampu melakukan indikator-indikator yang telah diterapkan dan anak masih selalu dibimbing.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan menganyam dengan batang daun pepaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi ini digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

### 3.2 Tabel Lembar Observasi Kegiatan Mengajar

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Keterangan Aktivitas
Pendahuluan dan kegiatan awal	1. Melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dan media batang daun pepaya	
	2. Memberi salam kepada peserta didik	
	3. Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai	
	4. Melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik.	
	5. Menyampaikan tema pada hari ini	
Kegiatan Inti	1. Memberikan penjelasan atau bercerita tentang tema	
	2. Mengenalkan media anyaman batang daun pepaya	
	3. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan menganyam dengan batang daun papaya	
Kegiatan penutup	1. Berdiskusi tentang kegiatan menganyam dan menempel gambar buah sesuai tema	
	2. Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai.	
	3. Memberi salam kepada peserta	
Strategi pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai.	
	2. Melakukan pembelajaran yang runtut.	
	3. Menguasai kelas.	
	4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan.	

#### 2. Lembar Aktivitas Anak

Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas,

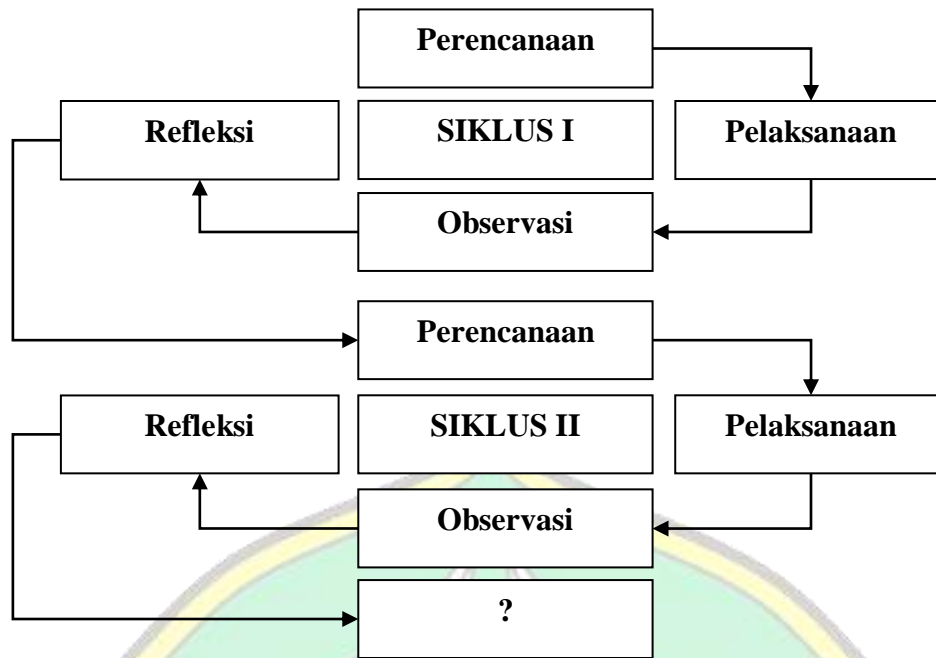
kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan menggunakan siklus. Pada Masing-masing siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini yang dilakukan sepenuhnya akan mengikuti empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi di tiap-tiap siklusnya.

Penelitian yang rencananya akan dilaksanakan dengan beberapa siklus sampai akhir tingkat kemampuan anak yang diharapkan telah tercapai dan persoalan yang ada dapat teratasi (Aqib, dkk, 2009). Sehingga dengan begitu maka penelitian dianggap berhasil mencapai ketuntasan setelah dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran. Selanjutnya dapat dipahami menggunakan bagan siklus penelitian tindakan yang digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart

Gambar pada bagan diatas dapat saya uraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan terdiri dari 2 siklus. Artinya, apabila nanti penerapan siklus I tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus II, pada siklus ke II ini peneliti menargetkan melalui kegiatan menganyam dengan batang daun pepaya akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Namun jika pada siklus I sudah mencapai target, tetap di lanjutkan ke siklus II untuk memperjelas hasil yang akan dicapai pada siklus I.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus yang masing-masing siklusnya akan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 pada tema Tanaman.



## Siklus 1

### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkaah yang akan dilakukan seperti:

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- c. Mempersiapkan media batang daun pepaya yang sudah diwarnai dan dikeringkan
- d. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang meliputi kegiatan menganyam, sedangkan guru (kolaborator) bertindak sebagai pengamat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan berpedomankan lembar observasi tindakan.

### 3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan motorik halus anak dalam menganyam menggunakan batangdaun pepayapada saat pembelajaran berlangsung.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan kelas. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan motorik anak. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan kemampuan motorik pada anak, maka perlu dilakukan lagi tindakan pada siklus berikutnya.

#### **Siklus II**

##### 1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

##### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan di setiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan batang daun pepaya. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi,

dan apa penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

### 3. Pengamatan

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap anak saat proses kegiatan menganyammenggunakan batangdaun pepaya.

### 4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana model ini terdiri dari dua siklus dan dari setiap pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

## 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang motorik halus anak dalam kegiatan menganyammenggunakan batang daun pepaya yang telah dibelah-belah. Setelah data terkumpul melalui pengamatan (observasi), kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus persentase ketuntasan belajar yang digunakan merupakan rumus persentase ketuntasan belajar dari Purwanto dalam (Hewi, 2020: 56) yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak.

Depdiknas tentang formulasi perhitungan dalam pengkonversian adalah sebagai berikut:

1. Nilai BSB ; Jika hasil hitungan akhir antara 3,50 – 4,00
2. Nilai BSH ; Jika hasil hitungan akhir antara 2,50 – 3,49
3. Nilai MB ; Jika hasil hitungan akhir antara 1,50 – 2,49
4. Nilai BB ; Jika hasil hitungan akhir antara 0,001 – 1,49

### 3.8 Indikator Kerja

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan ini adalah keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan batang daun pepaya kering yang telah di belah-belah dan diwarnai. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak mampu menganyam menggunakan batang daun pepaya, anak mampu menganyam sesuai dengan aturan, anak mampu menganyam dengan rapi sesuai pola, dan anak terampil menggunakan kedua tangannya dalam kegiatan menganyam dengan batang daun pepaya pada kegiatan pembelajaran. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil penelitian mencapai 80% atau 12 orang anak dari jumlah anak dikelompok B di KB Kanatul Ain Waginopo Kematan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi minimal memperoleh bintang 3 (\*\*\*) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).